

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	2
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Warta Kota

Gagal Bangun ITF Sunter

Gambir, Warta Kota

Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan dipastikan gagal membangun fasilitas pengolahan sampah Intermediate Treatment Facilities (ITF) yang berada di kawasan Sunter, Jakarta Utara.

Padahal, proyek ini sebelumnya digadang-gadang Anies sebagai solusi mengatasi masalah sampah di ibu kota. Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) DKI Jakarta Asep Kuswanto bahkan menyebut, belum ada investor yang mau menggarap proyek ITF. Proses pembangunan ITF Sunter pun baru sebatas penjajak investor saja.

"Selama ini masih dalam proses penjajakan mitra oleh Jakpro. (Pembangunan ITF Sunter) menunggu investornya dulu," ucapnya di Balai Kota, Senin (19/9/2022).

Oleh karena itu, ia memastikan pembangunan ITF Sunter belum bisa dilakukan di era kepemimpinan Gubernur Anies Baswedan. Pasalnya, masa jabatan Anies Baswedan sebagai Gubernur DKI akan berakhir pada 16 Oktober mendatang. "InsyaAllah selesai di akhir Oktober setelah pak gubernur (lengser)," kata dia.

Sebelumnya pembangunan ITF Sunter digadang-gadang Anies sebagai solusi untuk

mengatasi masalah sampah di ibu kota.

Terlebih, DKI hingga kini masih sangat tergantung pada Kota Bekasi untuk membuang sampah yang dihasilkan warganya ke TPST Bantargebang. Awalnya, Anies berencana membangun ITF Sunter pada 2019 lalu dan ditargetkan rampung 2022 mendatang.

Namun, proyek ITF Sunter beberapa kali ditinggal investor sehingga pembangunannya belum juga dimulai hingga saat ini.

Untuk memulai pembangunan ITF Sunter, Pemprov DKI sempat mengajukan pinjaman Rp4 triliun kepada DPRD. Namun, pengajuan pinjaman tersebut tak disetujui legislatif.

Ketua DPRD DKI Jakarta Prasetyo Edi Marsudi mengatakan, pengajuan ini dicoret lantaran PT Jakpro dinilai tak bisa menjelaskan rincian penggunaan anggaran triliunan rupiah tersebut.

"Pengajuan yang ditolak Rp4 triliun lebih," ucap Pras, sapaan akrab Prasetyo, Rabu (24/11/2021).

Sebagai informasi, utang Rp4 triliun ini diajukan PT Jakpro kepada BUMN PT Sarana Multi Infrastruktur. Setiap pengajuan utang kepada PT SMI ini pun harus melalui persetujuan DPRD. (TribunJakarta)